



ABDI CENDEKIA:

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 2268-2277

<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



Peran Aktif Masyarakat dalam Mengoptimalkan Wisata Alam Kolam Abadi Menjadi Ekonomi yang Maju di Desa Rumah Galoh

Winda Kustiawan¹, Setiainsani Tumanggor², Juliani Sinaga³, Muhammad Azka Marpaung⁴, Wahyu Kurniawan Ginting⁵, Muhammad Fadillah⁶, Muhammad Nico Habibi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : windakustiawan@uinsu.ac.id¹; setia0104233160@uinsu.ac.id²;
sinagajuliani65@gmail.com³; muhammadazka321123@gmail.com⁴;
gintingwahyukurniawan@gmail.com⁵; mhmdpadelfadil@gmail.com⁶;
nicohabibi42@gmail.com⁷

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata alam Kolam Abadi di Desa Rumah Galuh, Kabupaten Langkat, mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat, dan merumuskan strategi pengembangan ekonomi desa melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis PAR yang berfokus pada pemetaan masalah tanpa siklus aksi penuh, data dihimpun melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kolam Abadi memiliki potensi alam yang sangat tinggi (seperti body rafting dan susur sungai), namun pemanfaatan ekonominya belum optimal karena pengelolaan masih didominasi kelompok pemandu tertentu dan keterlibatan masyarakat luas masih minim serta bersifat musiman. Melalui pemetaan partisipatif PAR, dirumuskan strategi penguatan yang meliputi peningkatan kesadaran warga, pengembangan UMKM lokal, penataan kawasan berbasis kelestarian, dan penguatan kelembagaan berbasis komunitas demi mewujudkan desa wisata yang maju dan berkelanjutan

Kata Kunci: Desa Wisata, Ekonomi Lokal, Kolam Abadi, Partisipasi Masyarakat.

The Community's Active Role in Optimizing the Kolam Abadi Nature Tourism to Become a Progressive Economy in Rumah Galoh Village

Abstract

This study aims to analyze the natural tourism potential of the Eternal Pond in Rumah Galuh Village, Langkat Regency, identify the level of community participation, and formulate a strategy for village economic development through the Participatory Action Research (PAR) approach. Using a PAR-based descriptive qualitative method that focuses on mapping problems without a full action cycle, data was collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study show that the Eternal Pond has very high natural potential (such as body rafting and river walking), but its economic utilization is not optimal because the management is still dominated by certain guide groups and the involvement of the wider community is still minimal and seasonal. Through participatory mapping of PAR, a strengthening strategy was formulated which includes increasing citizen awareness, developing local MSMEs, structuring sustainability-based areas, and

strengthening community-based institutions to realize advanced and sustainable tourism villages

Keywords: *Tourism Village, Local Economy, Eternal Pond, Community Participation.*

PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis potensi lokal yang dimiliki suatu wilayah. Konsep desa wisata menekankan pemanfaatan sumber daya alam, budaya, dan sosial masyarakat secara berkelanjutan dengan melibatkan partisipasi aktif warga sebagai pelaku utama Pembangunan (Marsuki, 2026). Dalam beberapa kajian, keberhasilan desa wisata sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat lokal terlibat dalam perencanaan, pengelolaan, hingga pemanfaatan hasil pariwisata, bukan hanya sebagai penonton tetapi sebagai subjek pembangunan itu sendiri (Anarta & Darwis, 2024; Astuti & Suyatno, 2025).

Salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan desa wisata adalah Desa Rumah Galuh, Kecamatan Namukur, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, yang memiliki objek wisata alam bernama Kolam Abadi. Objek wisata ini merupakan aliran sungai dengan air yang sangat jernih berwarna biru kehijauan dan tidak pernah kering sepanjang tahun. Keunikan tersebut menjadikan Kolam Abadi sebagai daya tarik wisata alam yang berpotensi meningkatkan ekonomi masyarakat apabila dikelola secara optimal dan berkelanjutan.

Namun, di balik potensi tersebut terdapat kesenjangan antara ketersediaan sumber daya alam dan tingkat pemanfaatan oleh masyarakat lokal. Pengelolaan wisata masih cenderung sederhana dan belum sepenuhnya menjadi sumber penghidupan utama masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi besar yang dimiliki desa belum diiringi dengan kemampuan manajemen dan partisipasi masyarakat yang maksimal dalam sector Pariwisata.

Secara teoritis, pengembangan desa wisata berbasis masyarakat menekankan pentingnya partisipasi warga dalam seluruh proses pengelolaan wisata, karena partisipasi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembangunan berbasis komunitas (Anarta & Darwis, 2024). Tanpa keterlibatan masyarakat, potensi wisata sering kali tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan lokal (Wardan, 2025). Penelitian juga menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan desa wisata di berbagai daerah (Frasawi & Citra, 2018). Penelitian lain juga menegaskan bahwa pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat dapat mendorong peningkatan ekonomi lokal, pelestarian budaya, serta pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan. Namun, hal tersebut hanya dapat tercapai apabila terdapat dukungan kelembagaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan pengembangan wisata (Hulfa et al., 2025).

Dalam konteks Desa Rumah Galuh, keberadaan Kolam Abadi seharusnya dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa melalui sektor UMKM, jasa wisata, dan pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi tersebut masih belum terorganisir secara maksimal, sehingga dampak ekonomi terhadap masyarakat masih terbatas.

Penelitian ini menjadi penting karena tidak hanya berfokus pada potensi sumber daya alam, tetapi juga pada bagaimana peran masyarakat lokal dalam mengelola dan mengembangkan wisata secara partisipatif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu menjembatani antara potensi alam dan kapasitas sosial masyarakat agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara lebih luas.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) sebagai kerangka untuk memahami kondisi sosial masyarakat sekaligus memunculkan strategi pengembangan wisata berbasis partisipasi. PAR dalam penelitian ini difokuskan

pada pemetaan masalah, identifikasi hambatan, serta perumusan strategi penguatan peran masyarakat dalam pengelolaan wisata Kolam Abadi.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kesenjangan antara potensi sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat Desa Rumah Galuh, sekaligus menawarkan arah pengembangan wisata yang lebih partisipatif, berkelanjutan, dan berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat lokal.

KAJIAN TEORI

Konsep Desa Wisata

Desa wisata merupakan konsep pengembangan pariwisata berbasis potensi lokal di wilayah pedesaan yang mengintegrasikan sumber daya alam, budaya, dan kehidupan sosial masyarakat sebagai daya tarik utama. Dalam konsep ini, desa tidak hanya diposisikan sebagai lokasi wisata, tetapi juga sebagai ruang hidup masyarakat yang dikelola secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan warga melalui sektor pariwisata (Ningsi & Mustafa, 2025).

Secara umum, desa wisata menekankan keterlibatan aktif masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam pengelolaan wisata, mulai dari perencanaan, pengembangan, hingga pemasaran produk wisata. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi pelaku ekonomi yang mengelola potensi desa seperti homestay, kuliner lokal, jasa pemandu wisata, dan pengelolaan lingkungan wisata.

Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, desa wisata juga berfungsi untuk menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengembangan wisata tidak boleh merusak ekosistem alam, tetapi justru harus memperkuat pelestarian lingkungan sebagai bagian dari daya tarik wisata itu sendiri (Rahmat & Apriliani, 2023). Hal ini sangat relevan dengan pengelolaan wisata alam seperti Kolam Abadi di Desa Rumah Galuh, yang mengandalkan keindahan dan kejernihan air sebagai daya tarik utama.

Dalam beberapa pandangan desa wisata merupakan bentuk implementasi dari *community-based tourism* (pariwisata berbasis masyarakat), yaitu model pengembangan pariwisata yang menempatkan masyarakat lokal sebagai pusat pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya wisata (Firmansyah & Fakhruddin, 2025; Marsuki, 2026). Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi masyarakat sekaligus mendorong pemerataan ekonomi di wilayah pedesaan.

Participatory Action Research (PAR)

Participatory Action Research (PAR) adalah pendekatan penelitian yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses penelitian dan perubahan sosial. PAR tidak hanya bertujuan untuk memahami suatu masalah, tetapi juga untuk mendorong tindakan nyata yang lahir dari kesadaran dan partisipasi masyarakat itu sendiri (Afandi, 2020).

Dalam PAR, peneliti berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat mengidentifikasi masalah, menganalisis kondisi sosial, dan merumuskan solusi secara bersama. Pendekatan ini sangat relevan digunakan dalam pengembangan desa wisata karena memungkinkan masyarakat untuk terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya lokal (Nuryana et al., 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa PAR efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, memperkuat kapasitas lokal, serta mendorong perubahan sosial yang lebih berkelanjutan. Pendekatan ini banyak digunakan dalam studi pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berbasis komunitas (Devi & Rahaju, 2025).

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam proses pembangunan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi

program. Dalam pembangunan berbasis wilayah, partisipasi masyarakat menjadi aspek fundamental karena masyarakat lokal memiliki pengetahuan paling dekat dengan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan di wilayahnya (Rahmadina, 2025). Oleh sebab itu, keberhasilan suatu program, termasuk pengembangan desa wisata, sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat terlibat secara aktif dan sadar dalam proses pembangunan tersebut.

Dalam konteks pembangunan desa wisata, partisipasi masyarakat tidak hanya dimaknai sebagai kehadiran dalam kegiatan, tetapi juga sebagai keterlibatan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya lokal. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, maka semakin besar rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program yang dijalankan. Hal ini berpengaruh pada keberlanjutan pengelolaan wisata, termasuk dalam pengembangan objek wisata seperti Kolam Abadi di Desa Rumah Galuh, yang membutuhkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga, mengelola, dan memanfaatkan potensi wisata secara berkelanjutan.

Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata masih sering menghadapi kendala, seperti keterbatasan pengetahuan, kurangnya keterampilan, dan minimnya akses terhadap sumber daya ekonomi (Aththoriq et al., 2024). Namun, partisipasi yang efektif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan ekonomi lokal dan pengembangan usaha berbasis wisata (Palimbunga, 2017). Penelitian lain juga menegaskan bahwa pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat mampu meningkatkan keberlanjutan ekonomi dan sosial desa apabila didukung oleh kelembagaan yang kuat dan kolaborasi antar pemangku kepentingan (Pendidikan et al., 2026).

Pengembangan Ekonomi Berbasis Sumber Daya Alam

Pengembangan ekonomi berbasis sumber daya alam merupakan pendekatan pembangunan yang memanfaatkan potensi alam sebagai sumber utama peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks pedesaan, sumber daya alam seperti sungai, hutan, pertanian, dan panorama alam dapat menjadi modal penting untuk menggerakkan sektor ekonomi lokal, terutama melalui pengembangan pariwisata berbasis alam (Najiah, 2023). Pendekatan ini menekankan bahwa sumber daya alam tidak hanya dipandang sebagai aset ekologis, tetapi juga sebagai aset ekonomi yang dapat dikelola secara berkelanjutan oleh masyarakat setempat.

Pemanfaatan sumber daya alam harus memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Artinya, eksploitasi sumber daya alam untuk kepentingan ekonomi tidak boleh merusak ekosistem, melainkan harus menjaga kelestariannya agar dapat dinikmati oleh generasi mendatang (Nasution et al., 2025). Dalam konteks desa wisata seperti Kolam Abadi di Desa Rumah Galuh, pengelolaan sumber daya alam yang baik dapat menciptakan peluang ekonomi melalui sektor pariwisata, UMKM, jasa wisata, dan ekonomi kreatif masyarakat.

Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi berbasis sumber daya alam melalui sektor pariwisata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat desa secara signifikan apabila dikelola dengan pendekatan partisipatif. Namun, tantangan utama yang sering muncul adalah rendahnya kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi tersebut secara profesional serta kurangnya dukungan kelembagaan lokal (Suryawan et al., 2025; Marsuki, 2026). Oleh karena itu, penguatan kapasitas masyarakat dan peningkatan partisipasi menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa pemanfaatan sumber daya alam dapat memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) (Richter, 2016). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan kondisi objek wisata Kolam Abadi di Desa

Rumah Galuh, tetapi juga memahami peran masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam serta memunculkan strategi pengembangan wisata berbasis partisipasi. PAR dalam penelitian ini difokuskan pada proses pemahaman masalah, identifikasi potensi, serta perumusan gagasan tindakan tanpa harus menjalankan seluruh siklus aksi secara penuh.

Lokasi penelitian berada di Desa Rumah Galuh, Kecamatan Namukur, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, yang memiliki objek wisata alam Kolam Abadi sebagai daya tarik utama. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi sumber daya alam yang kuat. Namun belum dikelola secara optimal oleh masyarakat lokal. Subjek penelitian adalah masyarakat lokal Desa Rumah Galuh, yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait pengelolaan serta pemanfaatan wisata tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi sederhana. Observasi digunakan untuk melihat kondisi nyata objek wisata Kolam Abadi, termasuk aktivitas masyarakat di sekitar lokasi wisata. Wawancara dilakukan kepada masyarakat lokal untuk menggali informasi mengenai keterlibatan mereka dalam pengelolaan wisata, manfaat ekonomi yang diperoleh, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data berupa foto, catatan lapangan, dan informasi pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis untuk melihat hubungan antara potensi sumber daya alam, tingkat partisipasi masyarakat, dan peluang pengembangan ekonomi desa wisata (Rusandi & Rusli, 2021). Hasil analisis ini digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan wisata Kolam Abadi yang lebih partisipatif, berkelanjutan, dan berbasis masyarakat lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat lokal di Desa Rumah Galuh, diperoleh informasi bahwa Kolam Abadi merupakan objek wisata alam unggulan yang memiliki daya tarik sangat tinggi, baik dari segi kejernihan air, keindahan alam, maupun aktivitas wisata yang ditawarkan seperti body rafting, susur sungai, dan wisata air terjun. Namun demikian, masyarakat menilai bahwa potensi besar tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan pengelolaan sumber daya alam yang maksimal oleh masyarakat lokal secara mandiri dan terstruktur. Salah satu warga menyampaikan: *"Kolam Abadi ini memang sudah terkenal sampai luar, airnya jernih sekali, orang datang itu untuk mandi, susur sungai, sampai body rafting juga ada. Tapi kalau dari kami masyarakat, belum semua ikut terlibat dalam pengelolaannya, masih lebih banyak dikelola kelompok tertentu saja."*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa secara potensi wisata, Kolam Abadi termasuk kategori sumber daya alam yang tinggi (high potential natural resource), namun dari sisi pengelolaan masyarakat masih bersifat terbatas dan belum merata. Informan juga menjelaskan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat sekitar wisata memang ada, tetapi masih belum stabil dan belum menjadi sumber pendapatan utama: *"Kalau ramai pengunjung memang kami bisa jualan, ada yang jual minuman, makanan, atau parkir. Tapi itu tidak tetap, kalau sepi ya tidak ada penghasilan dari situ."* Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ekonomi dari sumber daya wisata masih rendah dan bersifat musiman, sehingga dampak ekonomi terhadap masyarakat belum optimal.



Gambar 1. Proses Wawancara.

Selain itu, masyarakat juga menilai bahwa pengelolaan wisata Kolam Abadi masih lebih banyak dilakukan oleh komunitas pemandu wisata tertentu, sehingga belum semua masyarakat desa merasakan manfaat langsung dari sektor ini. Salah satu warga menyampaikan: *“Yang mengatur wisata ini biasanya kelompok pemandu, kalau masyarakat biasa belum semua dilibatkan. Padahal kalau semua ikut, mungkin bisa lebih berkembang lagi.”* Dari pernyataan tersebut terlihat adanya ketimpangan partisipasi dalam pengelolaan sumber daya wisata, yang berdampak pada belum meratanya manfaat ekonomi. Masyarakat juga mengakui bahwa secara potensi, Kolam Abadi sangat besar dan mampu menjadi sumber ekonomi desa jika dikelola lebih serius dan terorganisir. Seorang warga mengatakan: *“Kalau ini dikelola bersama-sama, sebenarnya bisa jadi besar sekali. Karena pemandangannya bagus, aktivitasnya juga banyak, orang luar banyak yang suka datang.”*

Namun, keterbatasan dalam manajemen, promosi, dan kelembagaan menjadi hambatan utama dalam optimalisasi potensi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup jelas antara tingginya potensi sumber daya alam yang dimiliki Kolam Abadi dengan rendahnya tingkat pemanfaatan ekonomi oleh masyarakat lokal. Secara alamiah, Kolam Abadi memiliki keunggulan berupa air yang sangat jernih, aliran sungai yang stabil, serta ragam aktivitas wisata seperti body rafting, susur sungai, hingga air terjun Teroh-Teroh. Namun, keunggulan ini belum diimbangi dengan pengelolaan yang terstruktur dan partisipasi masyarakat yang merata. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan wisata masih didominasi oleh kelompok tertentu, sehingga keterlibatan masyarakat secara umum masih terbatas. Akibatnya, dampak ekonomi dari sektor wisata belum mampu dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat desa. Masyarakat hanya memperoleh manfaat ekonomi secara musiman, seperti penjualan saat wisata ramai atau menjadi pemandu lokal secara terbatas.

Di sisi lain, terdapat peluang yang sangat besar untuk pengembangan wisata berbasis masyarakat. Tingginya minat wisatawan terhadap wisata alam petualangan menunjukkan bahwa Kolam Abadi memiliki daya tarik yang kuat secara regional bahkan luar daerah. Potensi ini dapat dikembangkan melalui penguatan UMKM lokal, jasa pemandu wisata, pengelolaan parkir, kuliner desa, serta penguatan ekowisata berbasis lingkungan. Selain itu, posisi geografis Kolam Abadi yang berada di kawasan hulu sungai dengan akses trekking dan suasana hutan tropis menjadi nilai tambah yang dapat dikembangkan sebagai wisata edukasi dan petualangan. Dengan pengelolaan yang baik, potensi ini dapat menjadi sumber ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat Desa Rumah Galuh.

Melalui proses Participatory Action Research (PAR), penelitian ini menghasilkan pemetaan awal mengenai kondisi sosial, ekonomi, serta potensi pengembangan wisata Kolam Abadi. Pendekatan partisipatif ini menunjukkan bahwa masyarakat sebenarnya memiliki kesadaran akan potensi besar yang dimiliki desa, namun belum memiliki sistem pengelolaan yang terorganisir secara optimal. Hasil proses PAR juga menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keinginan untuk terlibat lebih aktif dalam pengelolaan wisata, terutama jika diberikan pendampingan dan penguatan kapasitas. Namun saat ini, masih terdapat kendala berupa kurangnya kelembagaan yang kuat, minimnya koordinasi antar pelaku lokal, serta belum optimalnya pengelolaan ekonomi wisata.

Berdasarkan hasil pemetaan partisipatif tersebut, ditemukan beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan, yaitu: (1) penguatan kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata Kolam Abadi sebagai aset ekonomi desa, (2) pengembangan UMKM lokal di sekitar kawasan wisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, (3) penataan kawasan wisata berbasis kebersihan, keamanan, dan kelestarian lingkungan, serta (4) penguatan peran masyarakat sebagai pengelola utama wisata berbasis komunitas.

Model pendekatan PAR ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata tidak hanya bergantung pada pihak luar, tetapi sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif masyarakat sebagai aktor utama perubahan sosial dan ekonomi desa. Dengan demikian, Kolam Abadi berpotensi menjadi model desa wisata berbasis partisipasi jika dikelola secara kolaboratif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kolam Abadi di Desa Rumah Galuh memiliki potensi sumber daya alam yang sangat tinggi sebagai destinasi wisata berbasis alam. Kejernihan air, keberagaman aktivitas wisata seperti body rafting, susur sungai, hingga keberadaan Air Terjun Teroh-Teroh menjadi daya tarik utama yang menjadikan kawasan ini sebagai salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Langkat. Namun, jika dianalisis lebih dalam, potensi besar tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan sistem pengelolaan yang berbasis masyarakat secara optimal.

Kondisi ini sejalan dengan konsep desa wisata berbasis masyarakat (community-based tourism) yang menekankan bahwa keberhasilan pengembangan wisata sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat lokal (Astuti & Suyatno, 2025). Dalam kasus Kolam Abadi, keterlibatan masyarakat masih cenderung terbatas pada aktivitas ekonomi musiman seperti berjualan saat wisata ramai atau menjadi pemandu lokal tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat belum berada pada tahap pemberdayaan penuh, melainkan masih pada tahap partisipasi terbatas.

Jika dikaitkan dengan teori Cohen dan Uphoff, partisipasi masyarakat mencakup empat aspek utama yaitu pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi (Rahmadina, 2025). Dalam konteks Kolam Abadi, keempat aspek tersebut belum berjalan secara seimbang. Masyarakat lebih banyak terlibat pada tahap pelaksanaan (seperti berdagang atau membantu wisata), namun masih minim dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pengelolaan wisata. Kondisi ini menyebabkan manfaat ekonomi dari wisata belum terdistribusi secara merata.

Selain itu, berdasarkan konsep pengembangan ekonomi berbasis sumber daya alam, Kolam Abadi termasuk kategori wilayah dengan potensi tinggi namun pemanfaatan ekonomi masih rendah. Hal ini terjadi karena belum adanya sistem kelembagaan yang kuat dalam pengelolaan wisata desa. Pengelolaan masih didominasi oleh kelompok tertentu seperti komunitas pemandu wisata, sehingga masyarakat luas belum sepenuhnya merasakan dampak ekonomi yang berkelanjutan (Masruroh, 2018).

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peluang besar untuk pengembangan wisata berbasis masyarakat. Tingginya minat wisatawan terhadap aktivitas alam menunjukkan bahwa Kolam Abadi memiliki daya tarik kompetitif yang kuat. Jika

dikelola dengan pendekatan partisipatif, potensi ini dapat dikembangkan melalui penguatan UMKM lokal, pengelolaan lingkungan wisata, serta penguatan kelembagaan desa wisata.

Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), penelitian ini menegaskan bahwa masyarakat sebenarnya memiliki kesadaran terhadap potensi wisata yang ada, namun masih membutuhkan pendampingan dalam hal organisasi, manajemen, dan strategi pengembangan ekonomi. PAR dalam konteks ini menjadi pendekatan yang relevan karena mampu menghubungkan antara potensi sumber daya alam dengan partisipasi masyarakat secara langsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama bukan terletak pada kurangnya potensi, melainkan pada belum optimalnya pengelolaan berbasis masyarakat. Oleh karena itu, penguatan partisipasi, kelembagaan, serta pemberdayaan ekonomi lokal menjadi kunci utama dalam mengembangkan Kolam Abadi sebagai desa wisata yang berkelanjutan dan inklusif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Kolam Abadi di Desa Rumah Galuh, Kabupaten Langkat merupakan wilayah dengan potensi sumber daya alam yang sangat tinggi sebagai destinasi wisata alam. Keindahan air yang jernih, suasana hutan yang masih asri, serta berbagai aktivitas wisata seperti body rafting, susur sungai, dan Air Terjun Teroh-Teroh menjadikan kawasan ini memiliki daya tarik wisata yang kuat dan berpeluang besar untuk dikembangkan. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan wisata dan pemanfaatan ekonomi oleh masyarakat masih belum optimal. Partisipasi masyarakat masih terbatas pada aktivitas tertentu seperti berdagang saat wisata ramai atau menjadi pemandu lokal, sementara keterlibatan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan wisata masih rendah. Akibatnya, dampak ekonomi dari sektor wisata belum dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat desa.

Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), penelitian ini menegaskan bahwa masyarakat sebenarnya memiliki kesadaran terhadap potensi wisata yang ada, tetapi masih membutuhkan penguatan dalam aspek organisasi, kelembagaan, serta strategi pengelolaan berbasis komunitas. Pendekatan PAR dinilai mampu menjadi jembatan untuk menghubungkan potensi sumber daya alam dengan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan wisata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Desa Wisata Kolam Abadi sangat bergantung pada peningkatan partisipasi masyarakat, penguatan UMKM lokal, serta pembentukan kelembagaan pengelola wisata yang lebih terstruktur. Jika hal tersebut dapat dioptimalkan, maka Kolam Abadi berpotensi menjadi desa wisata berkelanjutan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymus. (2024). *Pengaruh kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan pada Crew Cuts Studio Barbershop Maumere*. Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa.
- Bu'ulolo, M., & Riki, R. (2025). *Pengaruh kualitas pelayanan, persepsi harga dan fasilitas terhadap kepuasan pelanggan Barbershop Alsasumo Batam*. Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis, 3(4), 99–113.
- Dikki, Z. C., Kusnedi, R., & Elsty, K. (2024). *Strategy for improving customer satisfaction towards service quality perception and brand image in the culinary industry*. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan.
- Fauzi, A. F., & Purnomo, Y. J. (2023). *The influence of service quality and customer value on customer satisfaction*.
- Research H Afandi, A. (2020). *Participatory action research (PAR) metodologi alternatif riset dan pengabdian kepada masyarakat transformatif. Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53(9), 1689–1699.

- Anarta, F., & Darwis, R. S. (2024). PENTINGNYA PARTISIPASI MASYARAKAT SEBAGAI BAGIAN DARI PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(2), 212–220. <https://doi.org/10.24198/focus.v7i2.59114>
- Astuti, D. Y., & Suyatno. (2025). Strategi Optimalisasi Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Desa Wisata Brayut. *JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA (AsIAN)*, 13(1), 77–93. <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v13i1.324>
- Aththorih, M. T., Ananda, P., Zulfa, M. A., Fitriani, S. N., Maghfiroh, S., Syariah, P. E., & Purwokerto, S. Z. (2024). Pengembangan Ekonomi Lokal terhadap Daya Tarik Wisata Pagubugan di Desa Melung, Banyumas. *PADAIDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 159–166.
- Devi, S. S., & Rahaju, T. (2025). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Simathani Marurup Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Hukum, Administrasi Publik Dan Negara*, 2(3), 24–51. <https://doi.org/10.62383/hukum.v2i3.261>
- Firmansyah, B. F., & Fakhruddin. (2025). Pengelolaan Desa Wisata berbasis Community-Based Tourism pada Desa Wisata Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. *Tamasya: Jurnal Pariwisata Indonesia*, 2(2), 92–106. <https://doi.org/10.62383/tamasya.v2i2.413>
- Frasawi, E. S., & Citra, I. P. A. (2018). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA AMBENGAN KECAMATAN SUKASADA. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(3), 175–185. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v6i3.20704>
- Hulfa, I., Ulya, B. N., & Minanda, H. (2025). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Batujai Lombok Tengah. *JRTour; Journal of Responsible Tourism*, 5(2), 1271–1282. <https://doi.org/10.47492/jrt.v5i2.3986>
- Marsuki, N. R. (2026). *MEMBANGUN DESA WISATA BERBASIS KOMUNITAS*. Inti Litera.
- Masrurroh, N. (2018). *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan*. Jakad Publishing.
- Najiah, E. F. (2023). Pengembangan potensi desa untuk menopang perekonomian masyarakat melalui pembentukan umkm di desa sukosari. *Communnity Development Journal*, 4(5), 10876–10880.
- Nasution, A. M., Sagala, N. R. B., Hanif, M. F., & Wulandari, S. (2025). Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam: Tinjauan Ayat-Ayat Alqur'an. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi (JEBAKU)*, 5(2), 502–511.
- Ningsi, W., & Mustafa, I. Y. (2025). Penerapan Pariwisata Berkelanjutan sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata. *Tamasya: Jurnal Pariwisata Indonesia*, 2(4), 99–114. <https://doi.org/10.62383/tamasya.v2i4.906>
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). EFEKTIVITAS SOSIALISASI SEBAGAI PENDEKATAN PARTISIPATIF DALAM PROGRAM SOSIAL: TINJAUAN SISTEMATIS LITERATUR. *SHARE SOCIAL WORK JOURNAL VOL.*, 15(1), 35–47. <https://doi.org/10.40159/share.v15i1.63487>
- Palimbunga, I. P. (2017). Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya. *MELANESIA: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra Dan Bahasa*, 1(2), 15–32. <https://doi.org/10.30862/jm.v1i2.811>
- Pendidikan, J., Adriyanto, H., Melati, D., & Subakti, A. G. (2026). Peningkatan Wisata Desa Sindangjaya Cipanas Melalui Pelatihan Pelayanan Prima. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 6(1), 94–103. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v6i01.7862>
- Rahmadina, D. P. (2025). Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Desa Toapaya Selatan Kabupaten Bintan Tahun 2023. *Kajian Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi*, 2(3), 92–108. <https://doi.org/10.62383/kajian.v2i3.564>
- Rahmat, T., & Apriliani, D. (2023). MODEL PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS

- SUSTAINABILITY TOURISM DALAM PERPSEKTIF GREEN HRM. *KarismaPro: Kajian & Riset Manajemen Profesional*, 13(2), 87–98.
- Richter, J. (2016). Research design: Participatory Action Research (PAR). *Human Rights Education Through Ciné Débat*, 107–115.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Suryawan, M. A., Artino, A., Rosid, A., Putra, R. K., & Yeni, A. (2025). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal dan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 11613–11621.
- Wardan. (2025). Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Dan Implikasinya Bagi Perekonomian Daerah. *JURNAL ECONOMINA*, 4(3), 112–118. <https://doi.org/10.55681/economina.v4i3.1547> orizon.
- Ghazali, H., & Putra, A. (2022). Analisis hubungan kualitas pelayanan dengan kepuasan pelanggan di UMKM jasa barber shop di Bandung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 45–58.
- Giwa, O., & Ramadhani, S. (2024). *Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan di Pangkas OK Tanjung Gusta Helvetia Medan*. *Jurnal Psychomutiara*.
- Khairunisa, A. N., Giyartiningrum, E., & Suji'ah, U. (2025). Pengaruh customer satisfaction dan service quality terhadap minat repurchase pada klinik kecantikan di Yogyakarta. *Journal Competency of Business*, 8(2), 59–72.
- Muslih Dwi, P., Susanto, S., & Maharani, B. D. (2021). Pengaruh kualitas pelayanan, fasilitas dan persepsi harga terhadap kepuasan konsumen: Studi kasus pada pelanggan Barbershop Pojur Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(1), 23–32.
- Nuraeni, A., Gazali, A., & Ariawan, J. (2024). Kualitas pelayanan dalam meningkatkan kepuasan pelanggan pada Captain Barbershop Area Kelapa Gading Jakarta Utara. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*.
- Prasetyo, M. D., Susanto, S., & Maharani, B. D. (2021). *Pengaruh kualitas pelayanan, fasilitas dan persepsi harga terhadap kepuasan konsumen: Studi kasus pada pelanggan Barbershop Pojur Yogyakarta*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(1), 23–32.
- Putri, E. P., Santoso, B., & Reskiputri, T. D. (2024). Pelayanan, harga, dan trust dan pengaruhnya terhadap kepuasan pelanggan Wom Barbershop di Grenden Puger. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*.
- Ruswandi, J. A., Irsandi, I., Puji Sakti, T., & Asfarani, S. (2025). *The impact of service quality and satisfaction on customer loyalty at AFZL Barber Shop*. *Journal of Business and Halal Industry*, 2(3), 1–10.
- Sari, D. S. (2025). The influence of service quality on customer satisfaction in SMEs – In Samosir. *International Journal of Management, Economic and Accounting*.
- Suranto, S., Marimin, A., Kusuma, I. L., & Pratiwi, D. N. (2024). *Evaluation of service quality to increase customer satisfaction at UMKM restaurant YOI*. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)*.
- Uzhma, N. A., Sulaiman, E., & Sumardi, B. (2024). *Pengaruh kualitas pelayanan dan kepercayaan pelanggan terhadap kepuasan pelanggan pada Barber Shop D'Rio di Bandung*. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 12(3), 71–80.